

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian ini, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penggunaan metode penelitian digunakan untuk memperoleh data-data yang menunjang dalam penyusunan laporan penelitian dan membantu dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara struktur, faktual mengenai fakta-fakta hubungannya antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017: 35) metode penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh opini audit dan rasio kemandirian terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah. Di dalam penelitian ini digunakan analisis sekunder, yaitu dengan mengolah data yang telah terkumpul oleh pihak tertentu atau oleh lembaga pengumpulan data berupa data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:37) mengemukakan metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini pada dasarnya ingin menguji dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh opini audit dan rasio kemandirian terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

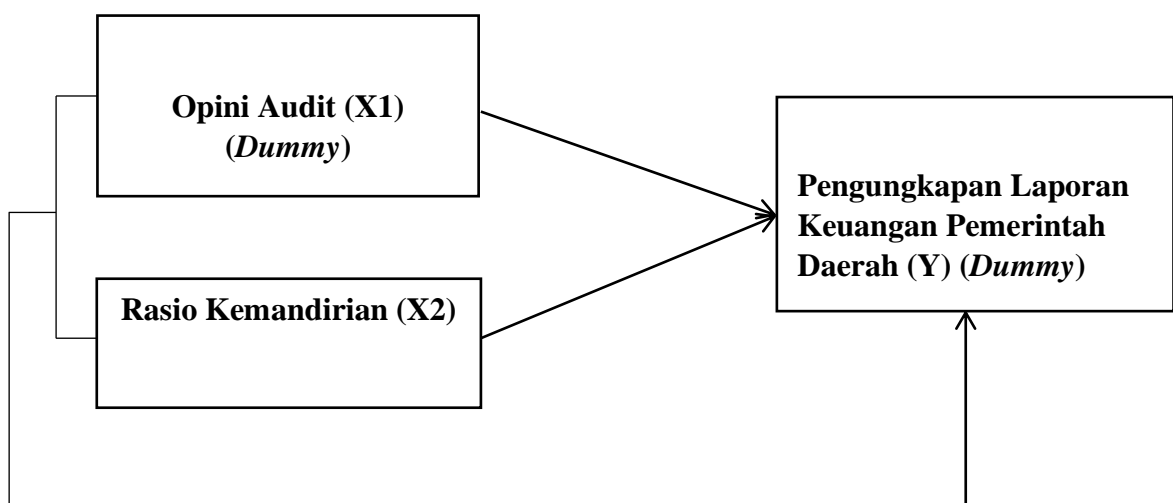
Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh opini audit dan rasio kemandirian terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit peneliti adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisme Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berhubungan apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independent sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Opini audit (X_1)

Menurut BPK RI dalam Heriningsih (2013) menyatakan bahwa:

“Opini audit laporan keuangan pemerintah daerah (BPK RI) merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, opini auditor yang merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material sesuai dengan kriteria standar akuntansi pemerintah.”

Opini audit laporan keuangan pemerintah daerah (BPK RI) merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, opini

auditor yang merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material sesuai dengan kriteria standar akuntansi pemerintah.

b. Rasio Kemandirian (X_2)

Menurut Halim (2012:232) mendefinisikan rasio kemandirian sebagai berikut:

“Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan restribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) definisi variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Menurut Henny dan Christoporus (2018) mendefinisikan tingkat pengungkapan sebagai berikut :

“Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan hal yang diperlukan oleh penilai (judgment) manajer.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Pengungkapan laporan keuangan (Y). Pada riset ini menggunakan pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan dalam Calk (Catatan atas Laporan Keuangan) berdasarkan SAP. Pengungkapan wajib adalah penyampaian informasi yang mandatkan atau diwajibkan oleh ketentuan regulasi. Dalam kerangka konseptual SAP, diperlukan pengungkapan penuh supaya laporan keuangan dapat

memberikan informasi yang transparan dan akuntabel serta bermanfaat bagi *user* baik pada isi laporan keuangan maupun pada Calk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Karakteristik pemerintahan, opini audit dan rasio kemandirian terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Operasional Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Opini Audit (X ₁)	Opini audit laporan keuangan pemerintah daerah (BPK RI) merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, opini auditor yang merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material sesuai dengan kriteria standar akuntansi pemerintah. (Heringsih 2013 dan BPK RI)	Skor opini audit menggunakan <i>dummy</i> , meliputi: 1 = opini wajar tanpa pengecualian 0= opini wajar dengan pengecualian (Heringsih 2013 dan BPK RI)	Nominal

<p>Rasio Kemandirian (X₂)</p>	<p>Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak restribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan</p> <p>(Halim 2012:232)</p>	<p>$RK = \frac{PAD}{\text{Bantuan pemerintah provinsi/pusat dari pinjaman}}$</p> <p>(Halim 2012:232)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintahan (Y)</p>	<p>Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan hal yang diperlukan oleh penilai (judment) manajer.</p> <p>(Henny dan Christoporus 2018)</p>	<p>$DISC = \frac{\text{jmlh item yang diungkap}}{\text{total item harus diungkap}}$</p> <p>(Henny dan Christoporus 2018)</p> <p>Skor pengungkapan LKPD menggunakan <i>dummy</i> , meliputi: 1 = Pengungkapan penuh 0= Pengungkapan tidak penuh</p>	<p>Nominal</p>

3.3 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016- 2019. Total populasi adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini penulis mengambil data dari neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat dan unsur administratif pemerintah daerah.

Berikut ini sampel yang terpilih dan digunakan pada penelitian adalah sebanyak 27 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun pengamatan 2016-2019.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Nama Kabupaten	No	Nama Kota
1	Kabupaten Bandung	1	Kota Bandung
2	Kabupaten Bandung Barat	2	Kota Banjar
3	Kabupaten Bekasi	3	Kota Bekasi
4	Kabupaten Bogor	4	Kota Bogor
5	Kabupaten Ciamis	5	Kota Cimahi
6	Kabupaten Cianjur	6	Kota Cirebon

7	Kabupaten Cirebon	7	Kota Depok
8	Kabupaten Garut	8	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Indramayu	9	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Karawang		
11	Kabupaten Kuningan		
12	Kabupaten Majalengka		
13	Kabupaten Pangandaran		
14	Kabupaten Purwakarta		
15	Kabupaten Subang		
16	Kabupaten Sukabumi		
17	Kabupaten Sumedang		
18	Kabupaten Tasikmalaya		

Sumber : Badan Pemeriksaan Keuangan, data diolah

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi terbesar. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) yang dimaksud *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*, menurut Sugiyono (2017:85) *Sampling Jenuh* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampe. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

Menurut Arikunto (2010:274) definisi teknik pengumpulan data adalah:

“Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang di butuhkan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Deskripsi Data Penelitian

No	Data	Jenis data	Sumber data
1	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2016-2019	Sekunder	Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat
3	Profil Pemerintah Daerah	Sekunder	Website Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Sumber: Data diolah penulis (2021)

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147) definisi analisis data sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di interpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Jumlah Kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai minim)
3. Menghitung rata-rata (*mean*)

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X : *Mean* (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N : Jumlah seluruh data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis opini audit dan rasio kemandirian dan pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Opini audit

- Menentukan data opini audit yang terdapat pada laporan keuangan pemerintah daerah pada periode pengamatan.
- Menentukan tingkat pemberian opini audit dengan menggunakan variabel *dummy*, pengukuran berdasarkan opini auditor yang diberikan kepada pemerintah daerah
- Menentukan kriteria kesimpulan

Tabel 3.4 Kriteria Opini Audit

Kriteria	Hasil
<i>Unqualified Opinion</i>	1
<i>Qualified Opinion</i>	0

(Heriningsih, 2013)

b. Rasio kemandirian

Rasio kemandirian keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli daerah dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah provinsi dan pusat serta pinjaman daerah. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal semakin rendah begitu juga sebaliknya.

$$RK = \frac{PAD}{\text{Bantuan pemerintah pusat/provinsi dan pinjaman}}$$

Untuk melihat skala interval rasio kemandirian keuangan daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Pola Hubungan dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian	Pola Hubungan
Rendah sekali	<25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: Halim (2012:232)

c. Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam penelitian ini pengungkapan wajib diprosikan dengan menggunakan skor pengungkapan wajib pada laporan keuangan pemerintah daerah, dengan menggunakan sistem penilaian yang dibuat pengungkapan yang diwajibkan atau dimandatkan dalam SAP. Berikut ini disajikan mekanisme yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah:

- Buat checklist pengungkapan berdasarkan SAP.
- Berikan nilai 1 untuk item yang diungkapkan.
- Tambahkan nilai yang diperoleh untuk setiap laporan keuangan.
- Hitung tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah dengan membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh pemerintah daerah.
- Menentukan tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 3.6 Pengungkapan LKPD

Kriteria	Hasil
Pengungkapan LKPD penuh	1
Pengungkapan LKPD tidak Penuh	0

Sumber : Data diolah (2021)

$$Disc = \frac{\text{jumlah item yang diungkap}}{\text{total item yang diungkap}}$$

Sumber : Henny dan Chirstoporus (2018)

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh pemerintah daerah, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh pemerintah daerah tersebut. Pemerintah daerah dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komprehensif dibanding dengan pemerintah daerah lain (Henny dan Christoporus 2018).

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) mengatakan bahwa :

“Metode penelitian ini melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis sebab akibat. Maka ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Metode analisis verifikatif dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:95) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independe.”

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data.

Menurut Ghozali (2011:334) mendefinisikan bahwa:

“*Logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik.”

Dalam hal ini asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) menyatakan bahwa:

“Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas.”

Regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasilnya yang meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:95) menyatakan bahwa:

“Uji mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.”

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Melihat nilai *Tolerance*

- Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 berarti terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

b. Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Good of fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan (fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013:341):

- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Analisis Regresi Logistik

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *ouput variabel in the equation*. Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln(P/1-P) = a + \beta_1 OP + \beta_2 RK$$

Keterangan:

$\ln(P/1-P)$ = Probabilitas variabel *dummy*

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi logistik untuk masing masing variabel

4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstan dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta variabel independen (Widarjono, 2010:141).

Perhatikan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number=0*) dan angka -2 *Log Likelihood* pada *block Number =1*. Jika terjadi penurunan angka -2 *Log Likelihood* (*block Number= 0 – block Number =1*) menunjukkan model regresi yang baik.. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

Selanjutnya untuk pengujian simultan dapat dilihat pada output SPSS yaitu *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pengujian ini menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel

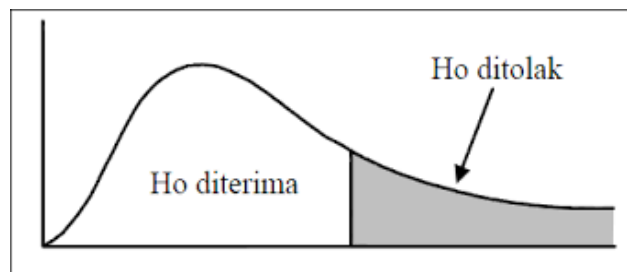
dependen dengan menggunakan metode tingkat signifikansi (α) 5%.

Pengujian hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Opini audit dan rasio kemandirian mempengaruhi prediksi pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Opini audit dan rasio kemandirian tidak mempengaruhi prediksi pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah.

Nilai *chi-square* dalam *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan penurunan nilai *-2 Log Likelihood*. Tolak H_0 apabila nilai *P-Value (Sig)* $\leq \alpha$ atau nilai χ^2_{hitung} lebih besar dari $\chi^2_{(1-0,05);p}$ pada tingkat kekeliruan 5%.



Gambar 3.2 Daerah penolakan dan penerimaan hipotesis simultan

5. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghazali (2011:97) , nilai

nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Menurut Sugiyono (2017:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinansi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu opini audit dan rasio kemandirian terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah lemah.
- Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu opini audit dan rasio kemandirian terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah kuat

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t.

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics v.24* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$: opini audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_1 \neq 0$: opini audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

$H_0 : \beta_2 = 0$: rasio kemandirian tidak berpengaruh terhadap pengungkapan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_2 \neq 0$: rasio kemandirian berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah

Tingkat signifikansi = $\alpha = 0,05$

Daerah Kritis: Tolak H_0 apabila P-Value (Sig) $\leq \alpha$